

Labasuransi Jiwa Syariah Ditinjau dari Beban Klaim, Hasil Investasi, Underwriting, dan Inflasi**Bayu Tri Cahya¹, Muzayyidatul Habibah², Dwi Putri Restuti³, Umi Hanifah⁴, Ulfiyatul Jannah⁵**^{1,2,3,5} Institut Agama Islam Negeri Kudus⁴ Universitas Duta Bangsa

*Corresponding Author:

Bayu Tri Cahyacahyab380@gmail.com**ABSTRACT**

The profit-earning activity of an insurance company is important. Moreover, choosing a better variable can accurately assess the quality of the insurance company's performance as illustrated by its profit. This study aims to empirically prove and interpret the effect of claim expenses, investment returns, underwriting, and inflation on profits. The population is a full Sharia life insurance company registered with the OJK for the 2016-2021 period, which was selected through purposive sampling and obtained from a sample of 30 annual financial reports. This research is quantitative research with a causality approach through hypothesis testing. The analysis was carried out through panel data regression analysis using EViews. The result of this study accepted one of the four hypotheses that investment returns affect sharia life insurance earnings. Conversely, claim expense, underwriting, and inflation do not affect sharia life insurance profits. Profit is a positive signal to influence outsiders' assessment of the company's performance. Proper management of funds can optimize sharia life insurance profits.

Keywords: *Sharia Life Insurance; Profit; Internal Factors; Macroeconomic Factors*

Received
20-06-2023

Received in revised form
06-07-2023

Accepted
15-08-2023

ABSTRAK

Aktivitas perolehan laba perusahaan asuransi merupakan aktivitas yang penting. Sehingga memilih variabel yang lebih baik dapat secara akurat menilai kualitas kinerja perusahaan asuransi yang digambarkan melalui laba. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dan menginterpretasikan pengaruh beban klaim, hasil investasi, *underwriting*, dan inflasi terhadap laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2021, yang dipilih melalui *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh adalah 30 laporan keuangan tahunan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas melalui pengujian hipotesis. Analisis dilakukan melalui analisis regresi data panel menggunakan Eviews. Hasil penelitian ini menerima satu dari empat hipotesis, yakni hasil investasi berpengaruh terhadap laba asuransi jiwa syariah. Sedangkan beban klaim, *underwriting* dan inflasi tidak berpengaruh terhadap laba asuransi jiwa syariah. Laba menjadi sinyal positif untuk mempengaruhi penilaian pihak luar perusahaan atas kinerja perusahaan. Pengelolaan dana yang tepat mampu mengoptimalkan laba asuransi jiwa syariah.

Kata kunci: Asuransi Jiwa Syariah; Laba; Faktor Internal; Faktor Makroekonomi

PENDAHULUAN

Peningkatan laba pertahun akan memberikan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan karena pertumbuhan laba dapat menginterpretasikan kinerja perusahaan (Nainggolan & Soemitra, 2020; Yulianta & Nurjaya, 2021). Pertumbuhan kinerja asuransi syariah terus mengalami perkembangan secara esensial didorong oleh pertumbuhan industri asuransi jiwa syariah. Sekitar 80 persen kinerja asuransi syariah ditopang oleh asuransi jiwa syariah kemudian diikuti oleh asuransi umum, dan reasuransi syariah (Meilanova, 2022). Berdasarkan statistik IKNB syariah dilaporkan bahwa asuransi jiwa syariah periode Desember 2021 memiliki posisi yang dominan dengan aset sebesar Rp.34.970 miliar atau sekitar 80,21%, kontribusi bruto sebesar Rp.20.652 miliar atau sekitar 87,17%, klaim bruto sebesar Rp.18.330 miliar atau sekitar 91,23%, dan hasil investasi sebesar Rp.311 miliar atau sekitar 54,18% (OJK, n.d.).

Namun, apabila ditinjau lebih lanjut perolehan laba asuransi masih menjadi masalah bagi sebagian industri asuransi jiwa syariah. Hingga tahun 2021, industri asuransi jiwa syariah memiliki perolehan laba yang fluktuatif bahkan mengalami kerugian seperti pada asuransi Giri Artha yang mengalami kerugian pada tahun 2016 hingga 2018, asuransi jiwa syariah Mitra Abadi pada tahun 2017, dan asuransi jiwa

Bumiputera syariah yang terus mengalami kerugian sejak tahun 2016 hingga 2020. Aktivitas perolehan laba perusahaan asuransi merupakan aktivitas yang penting (Malik, 2011). Oleh sebab itu, seharusnya perusahaan perlu mengadakan penilaian terhadap aspek yang dapat mempengaruhi laba karena ketepatan dalam pemilahan aspek tersebut dapat menilai kualitas kinerja perusahaan asuransi yang digambarkan melalui laba yang optimal (Marwansyah & Novi Utami, 2017; Sambasivam, 2013).

Sektor asuransi memainkan peran penting dalam industri jasa keuangan pada hampir seluruh negara maju maupun berkembang (Lee, 2014). Kondisi masyarakat yang berfikir mengenai pentingnya meminimalisir risiko kerugian yang terjadi dimasa depan menjadikan keberadaan perusahaan asuransi di Indonesia menjadi hal yang wajar dan logis (Putra, 2016). Industri asuransi syariah mengalami perkembangan setiap tahunnya di Indonesia. Asuransi syariah merupakan unit usaha yang memiliki peluang prospektif di Indonesia karena hampir 86,88% (<https://kataboks.data.co.id>) penduduknya beragama Islam (Hasan, Nurul Ichsan, 2014; novi Puspitasari, 2011; Zen & Manda, 2021).

Bersama dengan meningkatnya kesadaran umat muslim untuk mengekspresikan identitasnya yang semakin besar, telah membuka potensi peluang pasar yang besar bagi prospek bisnis syariah di Indonesia seperti industri asuransi syariah (Nainggolan & Soemitra, 2020). Setiap orang yang bergabung dalam perusahaan asuransi tentu bertujuan untuk meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi dimasa depan. Untuk dapat menanggung berbagai risiko, maka diperlukan industri asuransi dengan kinerja yang baik. Oleh karena itu, mendorong pertumbuhan yang signifikan melalui kinerja dalam dinamika persaingan industri asuransi saat ini merupakan tantangan utama bagi perusahaan asuransi syariah (Hidayati & Baehaqi, 2018).

Semakin tinggi perolehan laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Nainggolan & Soemitra, 2020; Yulianta & Nurjaya, 2021). Laba asuransi dipengaruhi oleh faktor internal dan makroekonomi diantaranya beban klaim (Afolabi, 2018; Marwansyah & Novi Utami, 2017), hasil investasi (Maudina et al., 2020; Rustamunadi & Amaliah, 2020), dan *underwriting* (Nasution & Nanda, 2020; Wulandari et al., 2019). Beban klaim merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan atas pengajuan klaim polis nasabah, sehingga laba perusahaan asuransi akan semakin berkurang apabila beban klaim yang di tanggung oleh perusahaan semakin besar (Ferli, 2020). Berdasarkan perspektif nasabah, ada yang bertindak secara spekulatif dalam memutuskan membeli tanpa berniat membayar hutang premi yang menjadi tanggungannya (Annan, 2022). Oleh karena itu, industri asuransi harus mengelola proses klaim dengan baik untuk mengoptimalkan perolehan keuntungan perusahaan (Afolabi, 2018). Namun, Zen dan Manda (2021) menegaskan bahwa beban klaim tidak mempengaruhi laba asuransi syariah karena klaim dalam asuransi syariah diperoleh dari dana tabarru'.

Hasil investasi merupakan keuntungan yang didapatkan dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi (Maudina et al., 2020). Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penanaman modal nantinya akan dialokasikan sebagai penambah dana tabarru', dibagikan kepada peserta sebagian, dan sebagian lain diberikan kepada entitas pengelola, hal ini tentunya akan meningkatkan laba perusahaan (Zen & Manda, 2021). Namun, hasil penelitian

Nasution dan Nanda (2020) menyatakan bahwa meningkatnya hasil investasi akan mengurangi laba apabila kenaikan hasil investasi diiringi dengan meningkatnya beban operasional.

Hasil underwriting merupakan perolehan dari premi perusahaan dikurangi dengan beban klaim, sehingga manajemen underwriting yang baik akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Peserta asuransi dengan risiko tinggi akan dibebankan dengan premi yang tinggi, sedangkan peserta dengan risiko rendah akan dibebankan dengan premi yang rendah (Alhassan, 2014). Pendapatan kontribusi yang tidak sebanding dengan pertanggungansan risiko akan mengurangi laba perusahaan (Nasution & Nanda, 2020). Wulandari, dkk (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa underwriting tidak mempengaruhi laba asuransi karena underwriting merupakan manajemen untuk menyeleksi calon peserta asuransi sesuai dengan kriteria pertanggungansan risiko yang di cover perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko yaitu dengan cara melakukan modifikasi bobot pembayaran, pembagian risiko atau untuk memungkinkan beberapa tingkat diferensiasi premi. Namun, opsi-opsi ini menimbulkan trade-off bagi regulator (Withagen-Koster et al., 2023).

Akan tetapi, penelitian terdahulu masih berfokus pada faktor internal, sehingga untuk melengkapi kekurangan tersebut kemudian ditambahkan faktor makroekonomi inflasi. Hal ini tentunya sebagai pembuktian empiris serta menginterpretasikan pengaruh internal dan eksternal (makroekonomi) terhadap laba pada industri asuransi jiwa Syariah.

TINJAUAN LITERATUR

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan tindakan yang dilakukan pemberi sinyal untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal (Spence, 1973). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal (isyarat) mengenai perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dipandang sebagai sinyal oleh pihak luar dengan tujuan pihak eksternal akan merubah penilaian atas perusahaan (Ghazali, 2020). Teori sinyal adalah dasar teori untuk hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Mariani et al., 2018). Pihak luar yang berkepentingan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut. Karena hal tersebut, diperlukan suatu sinyal atau isyarat terkait dengan kinerja perusahaan. perusahaan dapat memberikan sinyal melalui perolehan laba yang diungkapkan melalui *annual finance report* perusahaan. Sehingga, pihak luar yang berkepentingan dapat melihat informasi mengenai aktivitas perolehan laba serta informasi penunjang laba seperti beban klaim, hasil investasi, dan *underwriting*.

Beban Klaim

Beban (*Expenses*) menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) merupakan penurunan ekonomi dalam waktu tertentu periode akuntansi dalam bentuk keluarnya aktiva yang menyebabkan menurunnya ekuitas (Indonesia, 2021). Tingginya beban klaim menunjukkan rendahnya proses *underwriting* suatu perusahaan asuransi.

Beban klaim adalah sejumlah biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi jiwa Syariah kepada nasabah pemegang polis sebagai bentuk pertanggung jawaban atas suatu risiko yang mengancam jiwa pemegang polis (Marwansyah & Novi Utami, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Beban klaim berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa Syariah.

Hasil Investasi

Hasil investasi dalam perusahaan asuransi Syariah merupakan keuntungan yang diperoleh atas pengelolaan kontribusi peserta berupa dana *tabarru'* maupun dana tabungan yang dikelola oleh perusahaan asuransi tersebut. Hasil investasi yang diperoleh dari dana *tabarru'* akan dikelola oleh perusahaan sebagai penambah dana *tabarru'* seluruhnya maupun dibagi sebagian untuk peserta asuransi dengan perusahaan. Kontribusi peserta yang dibayarkan oleh peserta asuransi yang digunakan dalam kegiatan investasi, jumlah kontribusi peserta yang terkumpul dalam dana *tabarru'* kemudian diinvestasikan pada perusahaan yang berbasis syariah, besar kecilnya jumlah dana yang diinvestasikan nantinya yang akan mempengaruhi pendapatan keuntungan atau hasil investasi dari jumlah dana yang telah diinvestasikan tersebut (Zen & Manda, 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa Syariah.

Underwriting

Underwriting adalah proses dimana perusahaan asuransi memutuskan apakah akan mengeluarkan polis yang diminta oleh calon nasabah atau menolaknya (Wahyuddin & Mauliyana, 2021). Pada jangka pendek, keuntungan *underwriting* dan proksi kapasitas berhubungan negatif, sedangkan pada jangka panjang menunjukkan hubungan yang negatif antara laba *underwriting* dan ketiga proksi kapasitas (Jiang & Nieh, 2012). PSAK 108 menyatakan bahwa surplus atau defisit *underwriting* dapat berubah, baik menambah maupun mengurangi saldo dari dana *tabarru'* (Psak 108 Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah, n.d.). *Underwriting* bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dengan menerima distribusi risiko yang diperhitungkan dapat menghasilkan laba (Sula, 2004). Sehingga apabila proses manajemen perusahaan dikelola dengan baik maka akan dapat mendatangkan keuntungan dari pemindahan risiko tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa Syariah.

Inflasi

Terjadinya inflasi dapat memberikan pengaruh yang positif, akan tetapi jika inflasi yang terjadi sudah tidak dapat terkendali maka dapat memberikan efek yang kurang baik bagi perekonomian suatu negara, diantaranya adalah perubahan laba pada perusahaan. Penurunan laba akan membuat investor menurunkan niat investasinya pada perusahaan yang lambat laun akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Yulianta & Nurjaya, 2021). Inflasi juga dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan asuransi jiwa syariah karena

inflasi dapat menurunkan tingkat pendapatan laba pada perusahaan akibat dari terganggunya perolehan hasil investasi serta pengelolaan dana tabarru'. Ketika total pengeluaran atau beban pengelolaan perusahaan asuransi jiwa Syariah melebihi total pendapatan maka laba perusahaan akan mengalami penurunan. Menurunnya kepercayaan peserta pemegang asuransi jiwa Syariah dapat mengakibatkan terjadinya penarikan asuransi bahkan berkurangnya peserta asuransi yang bergabung pada perusahaan asuransi jiwa Syariah (Khairina, 2020). Inflasi juga dapat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap polis asuransi, karena masyarakat cenderung mengalokasikan dana untuk spending pada kebutuhan primer seperti makanan dan kebutuhan utama (Hasanah & Kamal, 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Inflasi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa Syariah

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang akan menekankan kepada suatu pengujian teori dengan identifikasi variabel melalui analisis data angka (T. Muhyidin, 2018) secara objektif dari perkembangan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi dimasyarakat (Djollong, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas atau eksplanatori, yakni penelitian yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (beban klaim, hasil investasi, underwriting, dan inflasi terhadap variabel dependen laba perusahaan asuransi jiwa Syariah).

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh asuransi jiwa dengan prinsip Syariah (full Syariah) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017) diantaranya adalah perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah (full syariah), terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan, dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Sehingga diperoleh lima sampel perusahaan asuransi jiwa full syariah.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yakni suatu catatan mengenai sebuah peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2017). Data diperoleh melalui beberapa dokumen yang diambil dari website resmi perusahaan dan website lembaga terkait yang telah disediakan kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam periode tahun 2016-2021. Untuk memperoleh data pertumbuhan industri asuransi Syariah di Indonesia dan jumlah perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia diambil dari data statistik IKNB yang disediakan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK, n.d.). Untuk memperoleh data laba perusahaan, beban klaim, hasil investasi, dan underwriting diambil dari data laporan keuangan koran tahunan yang disediakan di website resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa Syariah periode 2016-2021 serta pada buku Statistik IKNB 2019 dan Statistik Perasuransian Indonesia tahun 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Untuk memperoleh data inflasi tahunan di Indonesia dari tahun 2016-2021 diambil dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Analisis regresi data panel dipilih karena penggabungan data cross section dan time series. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan seperti analisis statistik deskriptif, pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat dan mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, sum, mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	3548.167	89105.37	5711.933	305.6333	2.671667
Median	1666.500	47680.50	4410.000	711.0000	2.870000
Maximum	15384.00	459794.0	12525.00	23790.00	3.610000
Minimum	-6977.000	2542.000	1288.000	-62211.00	1.680000
Std. Dev.	5589.689	104027.3	3160.830	14581.83	0.699789
Sum	106445.0	2673161.	171358.0	9169.000	80.15000
Observations	30	30	30	30	30

Sumber: Output Eviews, 2023

Pemilihan Model

Hasil pengujian pemilihan model disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan Model

<i>Test</i>	<i>Model</i>	<i>Test Results</i>	<i>Decision</i>
<i>Chow</i>	CEM vs FEM	Cross-section Chi-square (0,0000) < 0,05	Menerima FEM
<i>Hausman</i>	FEM vs REM	Cross-section random (1,0000) > 0,05	Menerima REM
<i>Lagrange Multiplier</i>	REM vs CEM	Breusch-Pagan (0,0000) < 0,05	Menerima REM

Sumber: Output Eviews diolah, 2023

Berdasarkan hasil *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*, maka model terbaik dalam penelitian ini yaitu REM (*Random Effect Model*).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah analisis regresi berganda sudah memenuhi asumsi teoritis. Uji asumsi klasik dilakukan dengan dua pengujian sebagai berikut:

Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.0000	0.1395	-0.0682	-0.2246
X2	0.1395	1.0000	-0.2472	-0.1054
X3	-0.0682	-0.2472	1.0000	0.2903
X4	-0.2246	-0.1054	0.2903	1.0000

Sumber: Output Eviews diolah, 2023

Koefisien korelasi menunjukkan nilai kurang dari 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas dan lolos uji multikolinearitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2436.540	1692.492	1.439617	0.1624
X1	-0.001997	0.003491	-0.571970	0.5725
X2	0.120850	0.115635	1.045102	0.3060
X3	-0.002833	0.025862	-0.109558	0.9136
X4	-8.637428	537.1173	-0.016081	0.9873

Sumber: Output Eviews diolah, 2023

Nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga keputusannya yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Model Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -799,033300711 + 0,00193116210705 \cdot X1 + 0,941791286225 \cdot X2 - 0,000693943190642 \cdot X3 - 450,697650253 \cdot X4$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut hasil analisis hipotesis:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis		Hasil Pengujian
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)		0.527085
Uji F (simultan)		
F		9.080451
Sig.		0.000113
Uji t (parsial)		
t	Beban klaim	0.253022
	Hasil investasi	5.349654
	<i>Underwriting</i>	0.025711
	Inflasi	0.789131
Sig.	Beban klaim	0.8023
	Hasil investasi	0.0000
	<i>Underwriting</i>	0.9797
	Inflasi	0.4375

Sumber: Output Eviews diolah, 2023

Klaim asuransi merupakan hak dari setiap peserta yang harus diberikan oleh perusahaan atas pengajuan hak peserta berupa pertanggungan kerugian sesuai dengan kesepakatan akad. Beban klaim yang ditanggung oleh perusahaan asuransi syariah pada setiap individu berbeda tergantung dengan besaran kontribusi yang telah dibayarkan sebagaimana persetujuan dalam akad. Sehingga, semakin besar klaim yang akan diterima peserta sebanding dengan besarnya kontribusi yang dibayarkan (Rolianah, 2019). Beban klaim merupakan beban atau biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada peserta asuransi yang telah mengajukan klaim atas musibah yang sedang ditimpanya sesuai dengan jenis asuransinya (Fauzi, 2018). Apabila jumlah pendapatan premi lebih kecil dibandingkan dengan beban klaim maka perolehan laba perusahaan akan mengalami penurunan (Marwansyah & Novi Utami, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba asuransi jiwa syariah dan sejalan dengan beberapa hasil riset terdahulu (Ardi et al., 2022; Nurhayati & Noprika, 2020; Potalangi et al., 2022). Hasil pengujian sesuai dengan teori konsep beban yaitu penurunan manfaat ekonomi yang berbentuk penggunaan pengeluaran dalam suatu asset (Nurhayati & Noprika, 2020). Hasil investasi merupakan imbal hasil keuntungan yang didapatkan dari kegiatan penanaman modal (Nasution & Nanda, 2020). Dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah adalah dana yang digunakan sebagai kontribusi risiko. Untuk mendatangkan *profit*, perusahaan yang bertindak sebagai pengelola kemudian menginvestasikan sebagian dana *tabarru'* yang diharapkan mampu mendatangkan pendapatan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan investasi atas dana *tabarru'* yang dilakukan perusahaan asuransi dapat mendatangkan keuntungan karena hasil investasi berkontribusi terhadap pendapatan perusahaan.

Tingginya hasil investasi yang didapatkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan manajemen pengelolaan dana peserta yang baik. Perolehan laba yang optimal mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Sesuai dengan teori

sinyal yang menyatakan setiap informasi yang dikeluarkan oleh manajemen bertujuan untuk mempengaruhi penilaian atas perusahaan, maka semakin tinggi hasil investasi yang mempengaruhi perolehan laba yang dilaporkan dalam *financial statements* memberikan sinyal yang positif untuk mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan kepada pihak luar yang berkepentingan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rustamunadi dan Amaliah (2020) yang mengatakan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap laba asuransi jiwa syariah.

Underwriting merupakan proses seleksi risiko yang dilakukan sebelum menerima peserta asuransi. *Underwriting* bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dengan menerima distribusi risiko yang diperhitungkan dapat menghasilkan laba. Sehingga apabila proses manajemen perusahaan dikelola dengan baik maka akan mendatangkan keuntungan dari pemindahan risiko tersebut. Asuransi Syariah dikenal lebih kebal dengan masalah gagal bayar karena memiliki cadangan dana *tabarru'* dan dana *Qardh* (pinjaman perusahaan) (Hasanah & Kamal, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *underwriting* tidak mempengaruhi laba perusahaan asuransi jiwa Syariah. Hal ini dikarenakan dalam asuransi jiwa Syariah *underwriting* dilakukan secara adil, sehingga besarnya kontribusi yang dibayarkan sesuai dengan risiko yang akan ditanggung perusahaan (Sulistiyowati, 2012). Asuransi jiwa Syariah menerapkan prinsip *ta'awun* dalam setiap kegiatannya. Oleh karena itu, apabila terjadi kelebihan *underwriting* (surplus) maka keseluruhannya akan dialokasikan kedalam dana *tabarru'* yang akan digunakan guna kepentingan peserta asuransi jiwa syariah apabila mengalami musibah. Selain itu, surplus *underwriting* juga digunakan sebagai dana cadangan apabila terjadi defisit *underwriting* dikemudian waktu. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan *underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba asuransi jiwa syariah ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Wiyono, dan Rizal (2019).

Inflasi identik dengan kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung secara umum dan terus menerus dalam periode waktu tertentu. Inflasi yang tidak terkendali secara umum akan memberikan dampak yang kurang baik bagi industri asuransi terutama terhadap kinerja perusahaan (Meilanova, 2022). Akan tetapi, hasil penelitian ini menyatakan bahwa industri asuransi jiwa syariah tidak merasakan pengaruh inflasi terhadap perolehan laba karena perusahaan asuransi jiwa syariah mampu mempertahankan kinerjanya dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 Inflasi di Indonesia cenderung mengalami penurunan dari 3,02%, 3,61%, 3,13%, 2,72%, 1,68% dan mengalami peningkatan tipis pada tahun 2021 menjadi 1,87%. (<https://www.bi.go.id>). Umumnya penurunan inflasi yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2020 diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan perputaran uang dan permintaan atau daya beli masyarakat karena penurunan aktivitas ekonomi (Hasanah & Kamal, 2022).

Hingga pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan tipis seiring dengan penataan ekonomi di era *new-normal*. Apabila penurunan inflasi seharusnya mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat terhadap polis asuransi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan kontribusi dan berdampak pada penurunan laba perusahaan, tetapi hal ini tidak terjadi pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi laba asuransi jiwa syariah. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya memberikan proteksi diri dari kejadian yang tidak terduga terlebih setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang mengguncang dunia sebagaimana yang dikatakan oleh Deputy Direktur Pengawas Asuransi II OJK Kristianto Andi Handoko yang mengatakan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi semakin meningkat akibat Pandemi (Ardianto, 2021). Sehingga, bagaimanapun kebijakan inflasi tidak berpengaruh pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah karena inflasi tidak mempengaruhi daya beli masyarakat pada polis asuransi jiwa syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianta dan Nurjaya (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba asuransi jiwa syariah. Hal ini dikarenakan klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, dan ketika peserta asuransi mengajukan klaim, maka perusahaan harus bersiap menggunakan cadangan premi yang telah disiapkan sebelumnya untuk membayar klaim peserta. Hasil investasi memberikan kontribusi terhadap pendapatan perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga meningkatkan hasil investasi akan meningkatkan keuntungan perusahaan. *Underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba asuransi jiwa syariah. asuransi jiwa syariah menerapkan prinsip keadilan dalam setiap kegiatannya termasuk dalam kegiatan *underwriting*. Sehingga, besarnya kontribusi yang dibayarkan peserta disesuaikan dengan risiko yang dicover perusahaan. Selain itu, apabila terjadi surplus *underwriting* akan dialokasikan kedalam dana tabarru' dan dana cadangan. Inflasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan karena asuransi jiwa syariah mampu mempertahankan kinerja perusahaan dan kepercayaan masyarakat.

Bagi perusahaan asuransi jiwa syariah, direkomendasikan untuk lebih memperhatikan manajemen pengelolaan dana peserta agar dapat mengoptimalkan perolehan laba. Untuk calon peserta asuransi jiwa syariah yang akan berasuransi sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaan asuransi jiwa syariah melalui laba, terutama ditengah maraknya permasalahan asuransi saat ini. Bagi seluruh pihak yang akan mengambil penelitian dengan tema pembahasan yang sama diharapkan dapat menambahkan variabel independen dari aspek internal maupun makroekonomi seperti kontribusi, *Risk Based Capital*, hingga kurs dan suku bunga, menambah objek penelitian, serta menambah periode penelitian agar didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi, T. S. (2018). Effect of Claims Payments on Profitability in the Nigerian Insurance Industry. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(4), 94-101. <https://doi.org/10.14738/assrj.54.4380>
- Alhassan, A. L. dan G. K. A. dan M. E. A. (2014). Market Structure, Efficiency and Profitability of Insurance Company in Ghana. *IJOEM*, 10(4), 648-669.
- Annan, F. (2022). Moral hazard in insurance: Theory and evidence from a credit reform in Ghana. *Journal of Public Economics*, 209, 104633.

- <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2022.104633>
- Ardi, A. R. S., Batubara, M., & Harahap, M. I. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi Dan Klaim Terhadap Laba Pada Pt Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Amag). *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(November), 179–192.
- Ardianto, P. (2021). *Industri Asuransi Makin Dipercaya Masyarakat*. Investor.ID.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100.
- Fauzi, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi dan Hubungannya dengan Beban Klaim terhadap Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV(1).
- Ferli, P. M. dan O. (2020). Laba Perusahaan Asuransi Umum di Bursa Efek Indonesia di pengaruhi oleh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Risk Based Capital. *JPMB*, 2(2), 155–166.
- Ghazali, I. (2020). *25 Grand Theory, 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. YOGA PRATAMA.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hasan, Nurul Ichsan, M. (2014). *Pengantar Asuransi Syariah* (cetakan pe). Gaung Persada Press Group.
- Hasanah, F., & Kamal, M. (2022). Faktor Determinan Perolehan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 55–73. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.305>
- Hidayati, N. I., & Baehaqi, A. (2018). Faktor Penentu Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 93–108. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i2.93-108>
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Grha Akuntan.
- Jiang, S. jie, & Nieh, C. C. (2012). Dynamics of underwriting profits: Evidence from the U.S. insurance market. *International Review of Economics and Finance*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2011.03.005>
- Khairina, K. (2020). Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2010-2019. *J-EBIS*, 5(1), 37–53. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v2i1>
- Lee, C. Y. (2014). *The Effects of Firm Specifics Factors and Macroeconomics on Profitability of Property-Liability Insurance Industry in Taiwan*. 4(5), 681–691.
- Malik, H. (2011). Determinants of Insurance Companies Profitability : an Analysis of Insurance Sector of Pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 315–321.
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. 7(1), 59–78.
- Marwansyah, S., & Novi Utami, A. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Iindonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 213–221.
- Maudina, G. A., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia: Analisis Hasil Investasi, Volume Of Capital dan Firm Size. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 267–286.

- Meilanova, D. R. (2022). *Ancaman Inflasi ke Sektor Asuransi, Ini Catatan OJK*. Bisnis.COM.
- Nainggolan, L. M., & Soemitra, A. (2020). the Contribution Income, Investment Results, and Claim Expenses on Sharia Life Insurance Income. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 201–220. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.21734>
- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi , Hasil Underwriting ,. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 41–55.
- Novi Puspitasari. (2011). Sejarah dan Perkembangan Asuransi Islam serta Perbedaannya dengan Asuransi Konvensional. *JEAM*, X No 1, 38–38.
- Nurhayati, & Noprika, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi Netto, Hasil Investasi Dan Beban Klaim Terhadap Return On Assets Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–6.
- OJK. (n.d.). *Statistik IKNB Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Potalangi, A. P., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Pendapatan Premi, Beban Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Di Indonesia Periode 2017 – 2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 413–421.
- PSAK 108 Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. (n.d.).
- Putra, I. N. D. D. (2016). The Influence Growth Of Income, Assets, Ratio of Claim and Risk Based Capital on the Profitability of Life Insurance Companies in Indonesia. *International Journal of Business and Commerce*, 6(09), 24–42.
- Rolianah, W. S. (2019). Analisis Tabarru dan Klaim Peserta pada Asuransi Syariah di Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 103–113.
- Rustamunadi, & Amaliah, S. (2020). Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018). *Jurnal Syar'Insurance*, 6(2), 105–124.
- Sambasivam, Y. dan A. G. A. (2013). A Study on the Performance of Insurance Companies in Ethiopia. *International Journal of Marketing, Financial Service and Management Research*, 2(7), 138–150.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *Uncertainty in Economics* (Vol. 87). <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sebanyak 86,88% penduduk Indonesia Beragama Islam. (n.d.). Katadata Media Network.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. (ketiga). Alfabeta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General)* (cetakan 1). Gema Insani.
- Sulistiyowati. (2012). Dinamika dan Problematika Akuntansi Syariah (Mekanisme Kerja Asuransi Jiwa Syariah dan Prosedur Pembayaran Klaim). *EL-Qist*, 2(2).
- T. Muhyidin, N. M. I. T. dan A. Y. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep Dan Rencana Proposal*. Salemba Empat.
- Wahyuddin, & Mauliyana. (2021). The Effect of Premium Revenue, Underwriting Results, Investment Results, and Risk Based Capital on Income in Insurance Company (Study On Corporate Insurance - The Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Quantitative Economics and Management Studies*, 2(6), 387–399.

- <https://doi.org/10.35877/454ri.qems382>
- Withagen-Koster, A. A., van Kleef, R. C., & Eijkenaar, F. (2023). Predictable profits and losses in a health insurance market with risk equalization: A multiple-contract period perspective. *Health Policy*, 131(December 2020), 104763. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2023.104763>
- Wulandari, J. R., Wiyono, W., & Rizal, N. (2019). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017. *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 79–85.
- Yulianta, Y., & Nurjaya, N. (2021). Pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Pt. Bank Central Asia Syariah Tbk, Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 136–147. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.37>
- Zen, N. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019. *Buletin Studi Ekonomi*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.24843/bse.2021.v26.i01.p01>